

Integrasi Nilai Tauhid dan Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran P5 di SMK

Erik Astadika¹, Duwi Habsari Mutamimah², M. Fahmi Maulana³

¹⁻³ STAINU Pacitan

Email: ¹erikastadika@gmail.com, ²duwihabsari@gmail.com, ³maulanafahmi2@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the integration of tawheed values and concern for the environment in the learning of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMK Diponegoro. The value of monotheism as the foundation of faith in Islam is believed to be able to shape the spiritual consciousness of students in carrying out their role as caliphs on earth. In the context of P5 learning, the values of monotheism are integrated with the theme "Sustainable Lifestyle" to foster ecological responsibility. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection technique was carried out through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of P5 activities. The results of the study show that the value of monotheism is internalized through various activities, such as organic waste processing, reforestation programs, and thematic discussions based on Qur'anic verses related to nature and human responsibility for the environment. Students show positive changes in spiritual awareness and environmentally caring behaviors, both in school and outside of school. This integration has proven effective in forming the character of students who are religious, resilient, and environmentally loving. This study recommends the development of a learning

model based on spiritual values as character strengthening in vocational education.

Keyword: Integration of Tauhid Science, Environmental Care, P5 Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai tauhid dan kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Diponegoro. Nilai tauhid sebagai landasan keimanan dalam Islam diyakini mampu membentuk kesadaran spiritual siswa dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Dalam konteks pembelajaran P5, nilai-nilai tauhid diintegrasikan dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” untuk menumbuhkan tanggung jawab ekologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tauhid diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pengolahan sampah organik, program penghijauan, serta diskusi tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan alam dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam kesadaran spiritual dan perilaku peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Integrasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter pelajar yang religius, tangguh, dan cinta lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai spiritual sebagai penguatan karakter dalam pendidikan vokasi.

Keyword: Integrasi Ilmu Tauhid, Peduli Lingkungan, Pembelajaran P5.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan salah satunya kurikulum. Kurikulum di Indonesia ini sudah berkembang mulai dari sebelum merdeka dan terjadilah perubahan seiring berjalannya waktu.¹ Karena melalui kurikulum ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebagai penyalur ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai jalan dalam pembentukan karakter di dalam diri seseorang. Sehingga manusia dapat disebut sebagai subjek dan objek dalam Pendidikan.²

Dalam rangka upaya pengembangan pendidikan yang mencakup ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka belajar mulai tahun 2022. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang paham akan teknologi yang semakin berkembang pesat karena kita telah memasuki era 5.0, yang mana segala sesuatu pasti membutuhkan teknologi. Di era 5.0 ini tidak cukup hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi harus diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter.³

Pembelajaran berbasis proyek (P5) mulai dikembangkan sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah

¹ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

² Muhammad Noor Syam, "Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila," n.d.

³ M. A. Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, "Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0," *Journal of Psychology and Child Development* 1, no. 2 (2021): 67–83.

nyata.⁴ Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, P5 diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa, yang dapat membantu mereka memahami keterkaitan antara teori dan praktik di dunia nyata.

Pendidikan karakter harus dibentuk sejak dini dan terus dibentuk seiring berjalannya waktu karena jika tidak dibentuk seiring berjalannya waktu karakter seseorang akan sangat sulit untuk dirubah.⁵ Di dalam kurikulum merdeka menekankan kepada profil pelajar pancasila.⁶ Karakteristik profil pancasila menekankan pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam nilai-nilai luhur pancasila.⁷ Dalam kegiatan P5 ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti permasalahan sampah sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.⁸

Meskipun P5 telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam hal implementasi dan efektivitasnya di SMK, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kepedulian lingkungan. Praktik-praktik pendidikan yang ada seringkali terpisah antara aspek spiritual dan kontekstual lingkungan, sehingga membuat siswa tidak menyadari pentingnya

⁴ Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran ips pada kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>

⁵ Sofyan Mustoip, Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018, 2018.

⁶ Nugraha T.S, Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum, 2022.

⁷ D I Sdn and Pahandut Palangkaraya, "Integrasi Nilai Keislaman Pada Proyek P5" 7 (2024).

⁸ Ramadhani A, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2019.

keterkaitan antara dua aspek ini dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lain juga muncul dari kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan kedua nilai tersebut dalam konteks P5.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Diponegoro Tulakan merupakan bagian dari implementasi kurikulum kerdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).⁹

SMK Diponegoro Tulakan sebagai salah satu sekolah kejuruan berbasis Islam berkomitmen untuk mengintegrasikan Nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran termasuk dalam implementasi kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam pelaksanaan tema "peduli lingkungan" Sekolah ini mulai merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan lingkungan tetapi juga berupaya menanamkan kesadaran spiritual yang berlandaskan ilmu Tauhid. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan seperti penanaman pohon, gerakan bersih kelas, hingga kampanye digital ramah lingkungan yang dikaitkan dengan konsep tanggung jawab manusia sebagai khalifah dibumi seperti yang tertera di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Integrasi Nilai Tauhid dan peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 di SMK Diponegoro Tulakan.

⁹ Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Qur'an Hafalan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMK Diponegoro. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai tauhid dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan proyek, wawancara mendalam dengan guru pengampu, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi berupa modul P5, foto kegiatan, dan catatan reflektif siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh gambaran utuh tentang penerapan nilai-nilai spiritual dan ekologis dalam konteks pendidikan vokasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.¹¹

Literatur Review

Nilai tauhid dalam pendidikan islam berfungsi sebagai dasar utama dalam pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Secara definisi, tauhid bisa dipahami sebagai pengakuan dan keyakinan akan keesaan tuhan, yang menjadi landasan penting dalam pendidikan Islam.¹² Dalam konteks pendidikan, nilai tauhid tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Kurikulum yang berbasis

¹¹ Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi),” Research Gate, no. March (2018): 1–9.

¹² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” Research and Development Journal of Education 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

tauhid, seperti yang diusulkan oleh Zakiyah et al., menunjukkan bagaimana pendidikan ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab secara sosial.¹³

Pendidikan tauhid juga berfungsi untuk membangun kesadaran ketuhanan di kalangan peserta didik, yang secara langsung berkaitan dengan tanggung jawab sosial mereka. Hambal mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan tauhid cenderung menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan membentuk akhlak yang baik.¹⁴ Dengan kekuatan spiritualisasi yang dihasilkan dari pendidikan tauhid, siswa diharapkan dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial yang memiliki amanat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.¹⁵

Kepedulian lingkungan dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Literatur pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ekologi, tetapi juga melibatkan keterampilan dan sikap yang perlu ditanamkan pada peserta

¹³ Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

¹⁴ Hambal (2021) "Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)" *Tadarus* (2021) doi:10.30651/td.v10i1.8487, dan Imam Rohani, 'Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.', in *Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0* (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36.

¹⁵ Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

didik.¹⁶ Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang relevan agar mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, yang mencakup keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹⁷

Sikap peduli lingkungan juga berhubungan dengan penguatan karakter ideal warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan membudayakan kepedulian lingkungan di sekolah-sekolah, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep lingkungan, tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.¹⁸

P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan memperkuat karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis. Landasan filosofis P5 terletak pada kurikulum merdeka yang mendukung

¹⁶ Sumanti (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang" *Jurnal pendidikan west science* (2023) doi:10.58812/jpdws.v1i02.207

¹⁷ Sumanti (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang" *Jurnal pendidikan west science* (2023) doi:10.58812/jpdws.v1i02.207

¹⁸ Elqaweliya, (2022) "Kepemimpinan Spiritual Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat" *Jurnal pengabdian masyarakat multidisiplin* (2022) doi:10.36341/jpm.v5i3.2402. dan Imam Rohani, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21', *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02.02 (2024), 101–10.

pertumbuhan karakter dan keterampilan abad 21.¹⁹ Dalam pelaksanaannya, P5 menghadirkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaboratif.

Prinsip utama P5 mencerminkan komitmen untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam pendidikan vokasi. Metode pembelajaran yang berbasis projek ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, maupun lingkungan ke dalam setiap proses dan tema yang diajukan, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.²⁰

Pendekatan integratif dalam pendidikan mengajak guru dan siswa untuk menyinergikan nilai-nilai spiritual dan sosial, termasuk di dalamnya nilai tauhid dan kepedulian lingkungan. Riset sebelumnya tentang pengintegrasian nilai tauhid dalam pembelajaran lintas mata pelajaran menunjukkan bagaimana penerapan nilai-nilai ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas.²¹ Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan projek berbasis lingkungan, yang tidak hanya

¹⁹ Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

²⁰ Sumanti (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang" *Jurnal pendidikan west science* (2023) doi:10.58812/jpdws.v1i02.207; dan Choirul Mahfud and others, 'Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13.1 (2023), 115–42 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>>.

²¹ Hambal (2021) "Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)" Tadarus (2021) doi:10.30651/td.v10i1.8487

menumbuhkan kesadaran lingkungan tetapi juga memperkuat pemahaman spiritual siswa.²²

Kegiatan proyek berbasis ekosistem di sekolah menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, mereka dapat merasakan langsung dampak tindakan mereka terhadap lingkungan, sekaligus memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah yang diberikan Tuhan.²³

Integrasi nilai tauhid dan kepedulian lingkungan dalam konteks pendidikan vokasi di SMK sangat relevan untuk membentuk karakter yang utuh pada siswa. Nilai tauhid yang tertanam dalam diri siswa berfungsi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab ekologis, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter ideal.²⁴ Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai tauhid cenderung lebih responsif terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat mereka.²⁵

²² Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

²³ Elqaweliya, (2022) "Kepemimpinan Spiritual Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat" *Jurnal pengabdian masyarakat multidisiplin* (2022) doi:10.36341/jpm.v5i3.2402.

²⁴ Hambal (2021) "Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)" *Tadarus* (2021) doi:10.30651/td.v10i1.8487

²⁵ Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

Namun, ada tantangan dalam penerapan integrasi nilai ini, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Di sisi lain, peluang untuk menerapkan integrasi ini sangat besar, terutama dengan adanya dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong pendekatan holistik dalam pembelajaran.²⁶ Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan lulusan SMK tidak hanya menjadi tenaga kerja terampil, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara yang bertanggung jawab.²⁷

Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi lapangan peneliti menemukan beberapa poin yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam Penelitian ini. Berikut hasil dari penelitian integritas ilmu tauhid dan peduli lingkungan dalam pembelajaran P5 Di SMK Diponegoro Tulakan, yang disajikan dalam Tabel kemudian dibahas pada bagian pembahasan.

Tabel 1. Hasil Penelitian mengenai integritas ilmu tauhid dan Peduli lingkungan dalam pembelajaran P5 Di SMK Diponegoro Tulakan.

Dimensi	Temuan Hasil Penelitian	Deskripsi Temuan
<i>Ilmu Tauhid</i>	Nilai-nilai tauhid/ keesaan tuhan direalisasikan dalam proyek P5	Pada penerapan proyek P5 Guru selalu mengaitkan dengan ilmu tauhid contohnya menjelaskan tentang siapa yang menciptakan lingkungan, mencari

²⁶ Sumanti (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang" Jurnal pendidikan west science (2023) doi:10.58812/jpdws.v1i02.207

²⁷ Zakiyah et al. (2024). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok" Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan (2024) doi:10.54371/jiip.v7i1.3892

<i>Peduli Lingkungan</i>	Dalam penerapan proyek P5 banyak mengambil tema yang berhubungan dengan lingkungan.	hadist yang berhubungan dengan tema dan selalu berdo'a sebelum melakukan proyek P5. Proyek P5 Di SMK Diponegoro Tulakan mengambil tema peduli lingkungan contohnya , bagaimana cara mendaur ulang sampah, dan bagaimana cara mengolah sampah dari pupuk.
<i>Pembelajaran P5</i>	Pembelajaran proyek P5 yang menggabungkan antara ilmu tauhid dan peduli lingkungan.	Pembelajaran P5 Di SMK Diponegoro selalu mengaitkan antara ilmu tauhid dengan peduli lingkungan. Dalam penerapan ilmu tauhid nya antara lain mengenalkan pencipta lingkungan sekitar dan mempelajari hadist yang berhubungan dengan tema. Kemudian untuk penerapan peduli lingkungan nya berupa tema kegiatan P5 nya itu sendiri.

Sumber: data primer

Pembahasan / Analisis

Pembelajaran P5 antara ilmu tauhid dan juga peduli lingkungan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pelaksanaan P5 dengan tema peduli lingkungan selalu dibarengi dengan penguatan Ilmu tauhid.²⁸ Karena keduanya yang saling keterkaitan. Pada penelitian ini peneliti sudah mewawancarai salah satu guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran P5 di sekolah ini. Bapak Afif sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya:²⁹

²⁸ Hartutik Hartutik et al., “Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang,” *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 420–29, <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.

²⁹ Wawancara, Afif, 01 Mei 2025.

“SMK Diponegoro Tulakan sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 jadi sudah berjalan selama dua tahun. Dalam kurikulum merdeka ada keterampilan yang bernama pembelajaran P5, dalam pelaksanaan pembelajaran P5 ini ada beberapa pilihan dan di SMK Diponegoro ini memilih sistem blok yang biasanya dilaksanakan selama 2 minggu biasanya di awal semester, di akhir semester ganjil dan di akhir semester genap kadang juga kalau waktunya memungkinkan dilaksanakan di awal semester genap.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa SMK Diponegoro Tulakan ini sudah mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum merdeka dan sudah berjalan selama 2 tahun. Dalam kurikulum merdeka ada pengembangan keterampilan yang dinamakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu suatu proses untuk mewujudkan pelajar indonesia yang memiliki kompetensi dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang memiliki enam ciri yaitu beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kebinekaan global, bergotong royong, mandiri, mampu berpikir kritis dan juga kreatif.³⁰ Bapak Afif juga mengatakan dalam wawancara:

“Menurut saya nilai-nilai itu sangat penting, di dalam P5 itu kan ada salah satu bagian yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan saya rasa ilmu tauhid itu bisa masuk di elemen itu, sedangkan untuk peduli lingkungan itu kita ada tema yaitu hidup berkelanjutan yang mana itu sangat relevan dalam peduli lingkungan. Dan tema-tema yang kita ambil dalam pembelajaran P5 itu sendiri kebanyakan tentang lingkungan seperti pengolahan sampah, bagaimana cara mengolah sampah

³⁰ SDN Palangkaraya, “Integrasi Nilai Keislaman Pada Proyek P5.”

menjadi pupuk, kemudian pupuk tersebut digunakan untuk menanam tanaman.”³¹

Para pakar pendidikan mengungkapkan bahwa penanaman nilai tauhid harus dimulai sejak dini, karena ilmu tauhid memiliki peranan penting dalam kehidupan. Ilmu tauhid sendiri ilmu yang membahas mengenai wujud Allah, sifat wajib dan sifat jaiz nya.³² Ilmu tauhid memiliki dampak besar bagi seseorang karena ilmu tauhid mengajarkan bagaimana cara memperjuangkan keadilan, belas kasihan dan toleransi serta bagaimana menghadapi hidup dengan keberanian dan kesabaran.³³

Pembelajaran nilai keislaman di dalam P5 sangat penting karena dalam pelaksanaannya menekankan pembelajaran di luar ruangan dan langsung berinteraksi baik dengan masyarakat atau teman sekelas dalam proses pembelajaran yang terjun langsung kelapangan dengan tujuan untuk menciptakan hidup berkelanjutan yang dilakukan secara gotong royong. Hal ini erat kaitannya dengan sosial pada pandangan Islam.³⁴

Ilmu tauhid ini memiliki peranan penting dalam kehidupan. Jadi, nilai Ilmu tauhid dan juga peduli lingkungan merupakan nilai yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran.³⁵ Dalam pembelajaran P5 di SMK Diponegoro Tulakan ini untuk ilmu tauhid menerapkan tema tentang

³¹ Wawancara, Afif, 01 Mei 2025.

³² Suratningsih and Slamet Subagya, “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 No. 1, Januari-Juni 2021” 8, no. 1 (2021): 30–37.

³³ “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Teologi Berita Hidup* Vol 4, No (2022): 1–15, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.167>.

³⁴ Duwi Habsari Mutamimah, Dzannur Fadhilah, and Dania Gema Pratiwi, “Identifikasi Standar Kuriku,” 2023.

³⁵ Abdul Hadi, “Metode Pengajaran Ilmu Tauhid,” *Al U’lum* 56, no. 2 (2013): 29–38.

ketuhanan yang maha esa dan untuk peduli lingkungan mereka mengambil tema hidup berkelanjutan seperti cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos, kemudian pupuk tersebut digunakan untuk menanam pohon. Sejalan dengan Bapak Afif dalam wawancaranya:³⁶

“P5 dilakukan selama dua minggu dengan beberapa tahap: pengenalan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap pengenalan, siswa dikenalkan tema peduli lingkungan, mulai dari siapa pencipta alam, kewajiban menjaga lingkungan, hingga hadist terkait. Di tahap refleksi, siswa menyadari bahwa aksi peduli lingkungan berkaitan langsung dengan nilai-nilai tauhid.”

Pada pembelajaran P5 ada beberapa langkah yang harus dilalui yaitu pengenalan, perencanaan, aktualisasi, pelaksanaan dan yang terakhir refleksi.³⁷ Pada tahap pengenalan ini para siswa dikenalkan tentang siapa yang menciptakan lingkungan, bagaimana sikap kita terhadap lingkungan dan mereka juga dikenalkan dengan hadist-hadist yang berhubungan dengan lingkungan. Kemudian pada tahap pelaksanaan mereka mengerjakan proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih contohnya mengolah sampah menjadi pupuk. Kemudian di tahap refleksi mereka secara spontan menyadari bahwa peduli lingkungan itu juga termasuk menerapkan ilmu tauhid.

Ada beberapa dampak dari penerapan ilmu tauhid dan peduli lingkungan pada pembelajaran P5 di SMK Diponegoro Tulakan yaitu, siswa dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan, Siswa mulai bisa menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan juga pendidikan karakter, siswa lebih memahami bahwa ilmu tauhid itu bukan hanya semata-mata

³⁶ Wawancara, Afif, 01 Mei 2025.

³⁷ Hartutik et al., “Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang.”

ibadah, tetapi kegiatan peduli lingkungan dan kegiatan sosial itu termasuk penerapan ilmu tauhid, siswa lebih peka terhadap kebersihan lingkungan, dan siswa juga semakin sadar bahwa yang perlu di pikirkan oleh generasi muda saat ini adalah bagaimana cara untuk hidup berkelanjutan agar lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Segala bentuk kerusakan yang terjadi pada lingkungan merupakan akibat dari perilaku manusia. Sudah menjadi rahasia umum apabila terjadi bencana alam atau musibah disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, maka untuk meminimalisir adanya kerusakan lingkungan dan bencana Alam maka kita harus menjaga lingkungan sekitar.³⁸

Banyak kegiatan integrasi ilmu tauhid dan peduli lingkungan yang sudah direalisasikan di SMK Diponegoro Tulakan dalam pembelajaran P5 diantaranya adalah membiasakan siswa untuk berdoa sebelum kegiatan, mengenalkan hadist yang berkaitan dengan peduli lingkungan, mengolah sampah untuk dijadikan pupuk, membuat kerajinan dari limbah jurusan tsm dan mengolah kain perca sisa ekstrakurikuler menjahit untuk dijadikan kerajinan.

Integrasi ilmu tauhid dalam pembelajaran P5 di SMK Diponegoro sudah berjalan baik, namun masih terkendala oleh kurangnya guru yang memahami ilmu tauhid. Akibatnya, penyampaian materi tauhid belum optimal dan cenderung terbatas pada isi modul tanpa pengembangan lebih lanjut. Sementara itu, penerapan peduli lingkungan juga sudah baik, dibuktikan dengan pengolahan sampah menjadi pupuk dan kerajinan dari limbah jurusan. Namun, keterbatasan alat menjadi hambatan, karena pengolahan limbah masih dilakukan dengan peralatan sederhana sehingga hasilnya belum maksimal.

³⁸ Fauzan Ismael and Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.

Kesimpulan / Penutup

Integrasi nilai tauhid dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran P5 di SMK Diponegoro Tulakan telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan tematik “Gaya Hidup Berkelanjutan,” nilai-nilai ketauhidan dikenalkan secara kontekstual melalui aktivitas nyata seperti pengolahan sampah menjadi pupuk dan pembuatan kerajinan dari limbah. Siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan dari sisi teknis, tetapi juga menyadari keterkaitannya dengan tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi. Meski demikian, pelaksanaan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap ilmu tauhid dan minimnya sarana pengolahan limbah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dalam aspek keislaman serta dukungan fasilitas agar integrasi nilai spiritual dan ekologis dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai tauhid dan lingkungan dalam mencetak generasi yang religius, peduli, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan.

Referensi

- A. Ramadhani. “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2019.
- Badriyah, L., Masfufah, Rodyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. “Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0.” *Journal of Psychology and Child Development* 1, no. 2 (2021): 67–83.
- Hadi, Abdul. “Metode Pengajaran Ilmu Tauhid.” *Al U'lum* 56, no. 2 (2013): 29–38.

- Hartutik, Hartutik, Andarweni Astuti, Agustinus Sugeng Priyanto, and Timotius Tote Jelahu. "Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 420–29. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.
- Ismael, Fauzan, and Supratman. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Permendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Islam Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Terjemah*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013.
- Mahfud, Choirul, Imam Rohani, Zalik Nuryana, Baihaqi, and Munawir, 'Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13 (2023), 115–42 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>>
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018.
- Mutamimah, Duwi Habsari, Dzannur Fadhilah, and Dania Gema Pratiwi. "Identifikasi Standar Kuriku," 2023.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

- Rohani, Imam, ‘Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.’, in Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0 (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36
- Rohani, Imam, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, ‘Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21’, Iktifak: Journal of Child and Gender Studies, 02 (2024), 101–10
- Suratiningsih, and Slamet Subagya. “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 No. 1, Januari-Juni 2021” 8, no. 1 (2021): 30–37.
- Syam, Muhammad Noor. “Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila,” n.d.
- T.S, Nugraha. Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum, 2022.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” Research and Development Journal of Education 8, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wijaya, Hengki. “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi).” Research Gate, no. March (2018): 1–9.